

KETERTARIKAN MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA UNTUK MENJADI *ENTREPRENEUR* DALAM INDUSTRI JASA ANGKUTAN UDARA

Sugiarti

Sekolah Tinggi Penerbangan AVIASI, Jakarta, Indonesia
ugiart77@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the interest of students majoring in Air Transportation Management to become entrepreneurs in the air transport service industry. The hypothesis of this study discusses whether students already have an understanding of self-knowledge, entrepreneurship character, and interest in students majoring in transportation management to become entrepreneurs in the air transportation services industry. Based on the self-recognition test questionnaire distributed to 84 students, it was found that there were 48 students who were very strong in knowing and evaluating themselves. There are 30 students who are strong in knowing and evaluating themselves. There are 6 students who are sufficient to know and assess themselves. Based on the entrepreneurs character test, the results of the analysis note that there are 65 students who have entrepreneurs character and there are 19 students who do not have entrepreneurs character. Based on the test in the field of air transportation service business that is of interest to students, it is found that there are 16 students who, if they have graduated, are interested in becoming entrepreneurs in the cargo business. There are 35 students who, if they have graduated, are interested in becoming entrepreneurs in the field of tour and travel. There are 16 students who, if they have graduated, are interested in becoming entrepreneurs in the catering business. There are 10 students who, if they have graduated, are interested in becoming entrepreneurs in the field of ground handling business. There are 7 students who, if they have graduated, are interested in becoming entrepreneurs in other fields and working in the aviation industry.

Keywords: *interests, entrepreneurs character, and air transportation service industry*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia penerbangan yang saat ini sedang tumbuh sangat pesat membutuhkan sumber daya manusia yang handal. Sumber daya manusia di bidang jasa kebandarudaraan maupun jasa angkutan udara masih banyak diperlukan. Namun sayangnya, masih banyak lulusan manajemen penerbangan yang belum bekerja atau sudah bekerja tapi tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini bisa menjadi masalah karena ketersediaan sumber daya manusia dalam industri angkutan udara menjadi terbatas. Lembaga pendidikan yang mencetak insan penerbangan khususnya bidang manajemen transportasi udara

dan manajemen bandar udara berusaha untuk memberikan bekal yang baik untuk lulusannya. Peluang bekerja dalam industri jasa angkutan udara masih terbuka luas seiring dengan bertambahnya jumlah penumpang dan barang yang diangkut oleh pesawat terbang. Di samping itu, selain dapat bekerja dalam industri angkutan udara, diharapkan mahasiswa juga bisa membuka usaha sendiri atau menjadi *entrepreneur* setelah lulus. Sehingga lulusan insan penerbangan bisa terserap sesuai dengan bidangnya. Untuk itu, diperlukan gambaran tentang jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa sehingga mereka mampu dan siap untuk membuka

usaha sendiri khususnya dalam usaha di bidang angkutan udara dengan upaya memberikan mata kuliah kewirausahaan. Mental jiwa kewirausahaan pun harus baik seperti beriman dan bertakwa, tekun, sabar, percaya diri, optimis, tidak mudah menyerah, jujur, bijaksana, kreatif, bisa dipercaya, cermat, disiplin, dan bertanggung jawab.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, perumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar ketertarikan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*
2. Apakah karakter mahasiswa sudah sesuai untuk menjadi seorang *entrepreneur*
3. Jenis usaha apa yang membuat mahasiswa tertarik dalam industri angkutan udara

Batasan Masalah

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bahwa sangat penting melihat gambaran jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa. Sehingga mereka bisa mengembangkan dirinya dan memiliki karakter yang kuat untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Ketertarikan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* setelah lulus diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan dalam industri angkutan udara misalnya usaha jasa *tour and travel*, jasa tiket, jasa kargo, jasa boga (*catering*), jasa *ground handling*, dan jasa angkutan udara lainnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengenal dirinya sendiri.
2. Untuk mengetahui karakter kewirausahaan pada diri mahasiswa

3. Untuk mengetahui ketertarikan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* dalam industri angkutan udara.

Landasan Teori

Pengertian Ketertarikan

Arti kata ketertarikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal, keadaan, atau peristiwa tertarik. Ketertarikan yang akan dibahas dalam penelitian ini tentang hal atau keadaan di mana mahasiswa jurusan Manajemen Transportasi Udara tertarik untuk menjadi *Entrepreneur* khususnya dalam industri jasa angkutan udara.

Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan ini merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*entrepreneurship*”. Kewirausahaan adalah kegiatan usaha yang dilakukan untuk memberikan pelayanan yang baik dengan mencoba berbagai peluang yang ada sesuai dengan kemampuan diri dengan ide-ide yang kreatif tanpa kenal menyerah dan bermanfaat secara moril dan materil bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menurut Mas’ud Machfoedz (2015) kata wirausahawan merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*. Kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti “bertanggung jawab”. Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis.

Menurut Tim Dosen Kewirausahaan (2010) dalam (M. Mufti Mubarak, 2013), ada tiga ciri pokok dari seorang wirausahawan, yaitu :

1. Membangun usahanya untuk tumbuh. Mengutip penjelasan dari Tim Dosen Kewirausahaan (2010), “Seorang *entrepreneur* adalah seorang yang ‘*moving forward*’, maju terus ke depan.

2. Bersahabat dengan ketidakpastian. Seorang wirausahawan adalah seorang yang membangun usahanya di tengah persaingan usaha dan di tengah perubahan alam, politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks.
3. Menjalankan usaha yang sesungguhnya, bukan spekulatif. Seorang wirausahawan tak tertarik untuk menjadi kaya secepat-cepatnya dengan cara semudah-mudahnya tak peduli merugikan orang lain atau masyarakat.

Disamping itu, seorang *entrepreneur* harus mempunyai falsafah kewirausahaan. Falsafah ini bisa menjadi pemicu yang positif untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses. Seorang *entrepreneur* harus mempunyai visi dan misi yang jelas.

Ketertarikan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* bisa dimulai dari faktor internal, faktor eksternal, atau penggabungan dua faktor tersebut. Faktor internal berasal dari diri sendiri. Faktor internal biasanya sudah melekat pada individu tersebut istilahnya sudah mempunyai bakat sejak lahir. Bakat ini bisa dari garis keturunan. Mungkin orang tua, kakek nenek, atau leluhurnya merupakan seorang *entrepreneur* sehingga bakat tersebut diwarisi oleh generasi penerusnya. Bakat atau *aptitude* dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sebagai potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan (S.C. Utami Munandar, 1985).

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Menurut Ovide Decroly, minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu insting. Minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan

individu bisa mendapatkan minat dari sumber lainnya. Contohnya adalah kebiasaan yang dilakukan dan pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan lingkungan, dan insting atau hasrat individu tersebut. Jadi, mahasiswa memiliki jiwa *entrepreneur* bisa karena sudah memiliki bakat, minat atau penggabungan bakat dan minat yang dimiliki mahasiswa

Karakter Kewirausahaan

Selain memiliki bakat atau minat, untuk menjadi seorang *entrepreneur* harus memiliki pandangan hidup yang baik. Diharapkan dengan memiliki pandangan hidup yang baik, diharapkan bisa mengembangkan karakter kewirausahaan yang baik pula. Ada pun untuk karakter kewirausahaan yang baik meliputi :

- a. beriman dan bertakwa.
Seorang *entrepreneur* harus mempunyai keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan dan disertai dengan do'a akan berhasil karena pertolongan Allah Yang Maha Kuasa.
- b. Mempunyai jiwa kepemimpinan
Tipe kepemimpinan menurut Al Qur'an (Jawahir Tanthowi, 1983) yaitu :
 1. Berpengetahuan luas, kreatif, peka, dan inisiatip.
 2. Lapang dada dan berpandangan luas
 3. Melaksanakan amanat (program atau perencanaan)
 4. Bersikap adil
 5. Selektif terhadap informasi
 6. Memberi peringatan
 7. Memberikan petunjuk dan pengarahan
- b. tekun
Seorang *entrepreneur* harus mempunyai ketekunan dalam berusaha dan menyenangi pekerjaannya. Mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaannya.
- c. sabar
Seorang *entrepreneur* harus mempunyai kesabaran melakukan usahanya dengan

baik tanpa keluh kesah. Menjalani usahanya dengan semangat.

d. percaya diri

Seorang *entrepreneur* harus mempunyai sikap percaya diri yang kuat, mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi setiap rintangan dan menjadikan pribadinya selalu rendah hati karena yakin semua usahanya berhasil semata-mata karena pertolongan dari Allah Yang Maha Kuasa.

e. optimis

Seorang *entrepreneur* harus mempunyai sikap optimis. Selalu bersyukur jika berhasil dan bersabar jika gagal. Selalu belajar dari kegagalan dan mengambil hikmah atas kegagalan tersebut.

f. tidak mudah menyerah

Seorang *entrepreneur* harus mempunyai sikap tidak mudah menyerah. Jika mengalami kerugian atau kegagalan akan bangkit dan terus berjuang dan berusaha.

g. jujur

Seorang *entrepreneur* harus mempunyai sikap jujur. Jujur dalam berbisnis. Tidak curang atau menipu orang lain. Memberikan barang yang bermutu dan pelayanan yang baik.

h. bijaksana

Seorang *entrepreneur* harus mempunyai sikap bijaksana yaitu bisa memimpin diri sendiri dan karyawannya dengan baik.

i. kreatif dan inovatif

Seorang *entrepreneur* harus mempunyai ide-ide yang kreatif. Bisa menjadikan ide tersebut menjadi nyata dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Menurut (M. Mufti Mubarak, 2013) untuk menjadi kreatif dan inovatif ada 3 (tiga) kategori yaitu:

1. Keterbukaan pikiran yang seluas-luasnya terhadap berbagai arus stimulus, informasi, dan pengalaman;
2. Keberanian berpikir di luar pakem;

3. Kemampuan melihat hubungan atau kaitan antar hal-hal yang kelihatannya berbeda.

Seorang *entrepreneur* juga harus bisa menguasai sistem informasi (IT) yang merupakan aspek penting dalam ekonomi digital saat ini. Menurut (Hamdan, 2019) harus ada model pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi bagi para pemuda. Model pengembangan kreativitas dan inovasi dalam membentuk *entrepreneur* di era ekonomi digital sebagai berikut: “Prosedur operasional pelatihan model pelatihan kewirausahaan ini meliputi beberapa tahapan: 1) menjaring *raw input* yaitu para pemuda lulusan SMA atau Perguruan Tinggi; 2) Setelah mendapat *raw input*, mereka diberi pelatihan dan praktik dalam berwirausaha di UKM yang dilengkapi dengan sarana dan sumber belajar untuk melahirkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi kewirausahaan; 3) Setelah pelatihan teori keterampilan selesai, mereka dikelompokkan dalam unit pengembangan dan inovasi sesuai dengan minat dan bakat pada UKM atau (industri berbagai jenis tas dan koper, budidaya rumput laut dan koperasi); 4) Selanjutnya setelah mengikuti proses pelatihan kewirausahaan ini menghasilkan *output* yang meningkatnya pengetahuan, sikap, keterampilan dan aktivitas peserta yang aktif dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang meliputi; kompetensi kewirausahaan, kecakapan, keberhasilan, kerjasama dan dapat mempraktikkan hasil pelatihan; 5) Pada tahap akhir dihasilkan *outcome* yaitu pemuda sebagai wirausahawan baru yang profesional, berwirausaha global, mandiri dan inovatif, mampu menciptakan peluang usaha sesuai hasil pelatihan; 6) untuk memantapkan proses pelatihan kewirausahaan dilakukan monitoring, evaluasi,

dan tindak lanjut sebagai alat kontrol terhadap keberhasilan dalam proses pelatihan kewirausahaan dan upaya perbaikan dan inovasi bisnis sebagai turunan dari bisnis di era ekonomi *digital*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh model yang dikembangkan oleh Lacho (2010), Kordnaeji, et.al (2011), Ardichvili at.al. (2003), Neck, Neck and Mayer (1998 dalam Lacho, 2010).”

- j. bisa dipercaya
Seorang *entrepreneur* harus mempunyai sifat bisa dipercaya. Memberikan komitmen dan janji yang bisa ditepati dengan baik.
- k. cermat,
Seorang *entrepreneur* harus mempunyai kecermatan dalam bertindak. Selalu cermat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Tegas dan berwibawa.
- l. disiplin
Seorang *entrepreneur* harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Bisa mengelola keuangan, waktu, dan aturan untuk diri sendiri dan memberi teladan yang baik untuk karyawannya.
- m. bertanggung jawab
Seorang *entrepreneur* harus mempunyai sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Menurut (Bambang Murdaka Eka Jati dan Tri Kuntoro Priyambodo, 2015) terdapat 10 prinsip etika yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Kesepuluh prinsip etika itu adalah kejujuran (*honesty*), integritas (*integrity*), memelihara janji (*promise keeping*), kesetiaan (*fidelity*), kewajaran (*fairness*), membantu dan hormat kepada orang lain, bertanggung jawab, mengejar keunggulan, dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Pengertian Industri Angkutan Udara

Pengertian Angkutan Udara (UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan) adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang,

kargo, dan/atau pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar udara. Karakteristik angkutan udara menurut *Indonesia National Air Carriers Association (INACA)* sebagai berikut :

1. *High Speed*: Transportasi yang sangat diandalkan karena kecepatannya.
2. *High Capital*: Membutuhkan modal yang besar.
3. *High Risk*: Transportasi ini memiliki resiko yang sangat besar dan fatal.
4. *High Technology*: Dibutuhkan teknologi yang tinggi untuk mendukung operasi dari sebuah pesawat udara. Semakin besar pesawat, semakin canggih teknologi yang digunakan.
5. *High Cost*: Biaya yang sangat besar juga digunakan untuk operasional pesawat udara. Cost yang paling besar dikeluarkan adalah fuel (avtur)
6. *High Competition*: Kompetisi yang terjadi bisa sangat cepat berubah. Setiap menit-nya perusahaan penerbangan berlomba-lomba “menjual seat” nya. Berbagai strategi digunakan untuk menarik penumpang.
7. *High Rumors*: Dunia penerbangan menjadi sorotan utama jika terjadi sesuatu hal di luar kewajaran. Dapat dikatakan dunia penerbangan disetarakan dengan bencana alam.
8. *High Politic*: Dibutuhkan ilmu politik yang tinggi di dalam dunia penerbangan. Dunia penerbangan juga dekat dengan “lobby” tingkat tinggi.
9. *High Regulation*: Setiap aktivitas yang terjadi di dunia penerbangan sudah diatur oleh ICAO dan IATA. Tidak boleh ada celah dalam dunia penerbangan.
10. *High Performance*: Dibutuhkan performa yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya.

Berbeda dengan angkutan udara dalam hal ini perusahaan penerbangan yang mempunyai karakteristik khusus

tersebut, industri angkutan udara lainnya seperti pengiriman barang (kargo), *ground handling*, *tour and travel*, *catering* merupakan kegiatan usaha yang lebih “bersahabat” karena karakteristiknya lebih sederhana. Meskipun demikian, tetap merupakan produk yang harus diperhatikan dan dijaga kualitas pelayanannya. Industri angkutan udara seperti pengiriman barang (kargo), *ground handling*, *tour and travel*, *catering*.

Untuk terjun dalam industri angkutan udara, terlebih dahulu harus mempelajari tentang analisis kelayakan bisnis dan rencana bisnis tersebut. Menurut (Hery, 2017) Analisis Kelayakan (*Feasibility Analysis*) adalah proses menentukan apakah suatu ide bisnis yang baru dapat bertahan menjadi sebuah usaha yang sukses. Analisis kelayakan bertujuan untuk menentukan apakah ide bisnis tersebut layak diwujudkan atau tidak. Jika ide bisnis tersebut tergolong layak, maka langkah berikutnya menyusun rencana bisnis yang solid (unggul) untuk mengeksploitasi ide tersebut. Rencana bisnis adalah alat perencanaan untuk mengubah suatu ide menjadi kenyataan. Secara keseluruhan, rencana bisnis penting bagi keberlanjutan hidup perusahaan, mendapatkan mitra bisnis dan pinjaman, serta untuk pengembangan usaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung kepada responden yaitu penyebaran kuesioner untuk dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan instrument-instrumen formal, standard dan bersifat mengukur. Pemilihan sampel berkaitan dengan bagaimana memilih responden yang dapat memberikan informasi yang akurat untuk mendapatkan data yang tepat.

Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek ialah mahasiswa jurusan manajemen transportasi udara. Jumlah sampel ditetapkan yaitu sebanyak 90 orang. Kuesioner yang dibagikan dan telah kembali kepada peneliti adalah 84 lembar dikarenakan ada 6 mahasiswa yang tidak masuk kuliah. Jadi data yang diolah dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah kehadiran mahasiswa yaitu sebanyak 84 lembar. Sampel tersebut diberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai indikator-indikator kemampuan, tanggung jawab, adaptasi, semangat, ketrampilan, inisiatif, kreatif, percaya diri, dan ketekunan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat tertutup dan terbuka. Pertanyaan yang bersifat tertutup artinya responden hanya diperkenankan menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan yang bersifat terbuka artinya responden boleh memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diinginkan. Kuesioner dalam penelitian ini berisi 3 (dua) yaitu:

1. Kuesioner tentang Tes Pengenalan Diri versi *Small Business Development Center, Santa Fe Community College*. Model kuesioner berbentuk alternatif jawaban disusun berdasarkan nilai skor yang menurut responden paling cocok dengan dirinya. Skor 0 merupakan yang terendah, dan skor 7 merupakan yang tertinggi. Setelah selesai memberikan skor pada semua pernyataan, harus menjumlahkan seluruh skor dan menggunakan kunci untuk menafsirkan total skor hasil tes sebagai berikut :

110-140	= Sangat Kuat
85-109	= Kuat
55-84	= Cukup
54 atau kurang	= Lemah
2. Kuesioner tentang Tes karakter Kewirausahaan (menurut Tara West seorang *Professional Coach*). Tes ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih jika jawaban ‘Ya’ atau ‘Tidak’.

Kunci menafsirkan jawaban : Jika ada setidaknya-tidaknya 15 jawaban ‘Ya’, maka responden memiliki potensi karakter sebagai seorang wirausahawan. Terhadap jawa-ban-jawaban ‘Tidak’, responden memiliki karakter yang kurang untuk menjadi wirausahawan.

3. Tes bidang usaha jasa angkutan udara yang diminati mahasiswa jika sudah lulus yang ingin menjadi *entrepreneur* dalam usaha kargo, *tour and travel*, jasa boga (*catering*), *ground handling*, dan lain-lain. Menurut jawaban yang diberikan bisa dilihat bidang usaha yang paling banyak diminati.

Hipotesis

Hipotesis 1:

H₀ : Tidak terdapat pemahaman kemampuan mahasiswa dalam mengenal dirinya sendiri.

H₁ : Terdapat pemahaman kemampuan mahasiswa dalam mengenal dirinya sendiri.

Hipotesis 2:

H₀ : Tidak terdapat karakter kewirausahaan pada diri mahasiswa

H₁ : Terdapat karakter kewirausahaan pada diri mahasiswa

Hipotesis 3:

H₀ : Tidak terdapat ketertarikan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* dalam industri angkutan udara.

H₁ : Terdapat ketertarikan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* dalam industri angkutan udara.

Bahasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang ketertarikan mahasiswa jurusan Manajemen Transportasi Udara untuk menjadi *entrepreneur* dalam industri angkutan udara.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Kuan-

titatif, di mana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis ada tidaknya ketertarikan mahasiswa jurusan Manajemen Transportasi Udara untuk menjadi *entrepreneur* dalam industri angkutan udara. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Penelitian yang dilakukan untuk menggali suatu ide bahwa mahasiswa harus dibekali dengan pemahaman tentang kegiatan wirausaha dan lembaga pendidikan harus memberikan mata kuliah kewirausahaan sebagai modal dasar mahasiswa untuk mengembangkan dirinya sebagai *entrepreneur* jika sudah lulus.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi pembuatan kuesioner, membagikan kuesioner kepada responden, pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan / analisis data, membuat kesimpulan dan laporan.

Analisis Penelitian

Analisis 1 :

Analisis tentang pemahaman kemampuan mahasiswa dalam mengenal dirinya sendiri. Tes yang digunakan adalah Tes pengenalan diri versi *Small Business Development Center, Santa Fe Community College*. Dalam tes ini mahasiswa diberikan pertanyaan sebanyak 20 soal yang harus dijawab sesuai dengan pilihan mahasiswa tersebut. Indikator dalam tes ini meliputi kemampuan komunikasi, mengorganisir, tanggung jawab, adaptasi, pengambilan keputusan, motivasi, kesehatan dalam diri, interaksi dengan orang lain, inisiatif, supel, analisa, terbuka, kreatif, percaya diri. Hasil analisa berdasarkan pilihan responden diketahui bahwa ada 48 mahasiswa yang sangat kuat dalam mengenal dan menilai dirinya sendiri. Selain itu, ada 30 mahasiswa yang kuat dalam mengenal dan menilai dirinya sendiri. Sisanya ada 6 mahasiswa yang cukup dalam mengenal dan menilai dirinya sendiri.

Analisis 2 :

Analisis tentang karakter kewirausahaan yang terdapat pada diri mahasiswa. Tes Karakter Kewirausahaan (menurut Tara West seorang *Professional Coach*). Dalam tes ini mahasiswa diberikan pertanyaan sebanyak 20 soal yang harus dijawab sesuai dengan pilihan mahasiswa tersebut. Indikator dalam tes ini meliputi visi dan misi pribadi, tujuan hidup jangka pendek dan jangka panjang, ketekunan, disiplin, pengendalian diri, tanggung jawab, prioritas hidup, kerja keras, tegas, profesionalitas. Hasil analisa berdasarkan pilihan responden diketahui bahwa ada 65 mahasiswa yang memiliki karakter kewirausahaan. Sisanya ada 19 mahasiswa yang belum memiliki karakter kewirausahaan.

Analisis 3 :

Analisis tentang ketertarikan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* dalam industri angkutan udara. Artinya, jika sudah lulus mereka mampu mengembangkan dirinya dan mengamalkan ilmunya. Menjadi seorang pegawai yang baik atau menjadi seorang pengusaha yang baik sesuai dengan bidangnya. Bidang usaha dalam penelitian ini meliputi usaha kargo, *tour and travel*, jasa boga (*catering*), *ground handling*, dan lain-lain. Hasil analisa berdasarkan pilihan responden diketahui bahwa ada 16 mahasiswa yang jika sudah lulus tertarik untuk menjadi *entrepreneur* dalam bidang usaha kargo. Ada 35 mahasiswa yang jika sudah lulus tertarik untuk menjadi *entrepreneur* dalam bidang usaha *tour and travel*. Ada 16 mahasiswa yang jika sudah lulus tertarik untuk menjadi *entrepreneur* dalam bidang usaha *catering*. Ada 10 mahasiswa yang jika sudah lulus tertarik untuk menjadi *entrepreneur* dalam bidang usaha *ground handling*. Ada 7 mahasiswa yang jika sudah lulus tertarik untuk menjadi *entrepreneur* dalam bidang lain dan pegawai pada industri penerbangan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah mahasiswa sudah memiliki pemahaman tentang pengenalan diri sehingga mampu mengembangkan minat atau bakatnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Untuk menguji apakah mahasiswa sudah memiliki karakter kewirausahaan dalam dirinya. Untuk menguji apakah mahasiswa sudah memiliki keter-tarikan untuk menjadi *entrepreneur* dalam industri angkutan udara. Tes yang diberikan meliputi :

- a. Tes Pengenalan Diri Mahasiswa
- b. Tes Karakter Kewirausahaan pada diri mahasiswa
- c. Tes bidang usaha yang diminati oleh mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis didapat sebagai berikut:

- a. Semua mahasiswa sejumlah 84 sudah mampu mengenal dirinya dengan baik.
- b. Ada 19 mahasiswa yang belum memiliki karakter kewirausahaan sedangkan 65 mahasiswa sudah memiliki karakter kewirausahaan.
- c. Ada 7 Mahasiswa yang tidak tertarik untuk menjadi pengusaha bidang industri penerbangan tetapi tertarik untuk bekerja menjadi pegawai dalam industri penerbangan dan tertarik untuk menjadi pengusaha bidang lain. Sedangkan mahasiswa yang tertarik untuk menjadi pengusaha bidang industri penerbangan berjumlah 77 mahasiswa.

Kesimpulan

Penulis akan mengambil suatu kesimpulan dari hasil pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa sebagai responden, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah dapat mengenal dan menilai diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan ciri seorang *entrepreneur*.

2. Mahasiswa sudah memiliki karakter kewirausahaan dan bisa lebih mengembangkan dirinya sehingga jika lulus bisa menjadi seorang *entrepreneur* yang baik.
3. Mahasiswa sudah memiliki cita-cita untuk menjadi seorang *entrepreneur* dalam industri angkutan udara.

Saran

Berdasarkan hasil analisa tersebut telah diambil beberapa kesimpulan yang kemudian dapat diberikan saran yaitu: Mahasiswa sudah mampu mengenal dan menilai dirinya sendiri, namun perlu diberikan dasar-dasar pemahaman tentang kualitas yang ada pada dirinya sehingga mampu mengembangkan diri dengan lebih baik. Ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki karakter kewirausahaan sehingga perlu diberikan pembelajaran tentang materi kewirausahaan sehingga

karakter itu bisa muncul. Ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki cita-cita untuk menjadi seorang *entrepreneur* khususnya bidang industri penerbangan. Hal ini bisa dikembangkan dengan mengundang alumni yang sudah menjadi *entrepreneur* khususnya dalam industri penerbangan. Sehingga mahasiswa tertarik dan ingin mencontoh seniornya. Di samping itu, merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk membantu mahasiswa tersebut dengan memberikan pengenalan tentang kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Bagi mahasiswa yang sudah memiliki karakter kewirausahaan bisa lebih mengembangkan dirinya dengan pemberian mata kuliah kewirausahaan. Sehingga jika lulus mereka bisa menjadi seorang *entrepreneur* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan, 2019. Model Pengembangan Kreativitas dan Inovasi dalam Membentuk Entrepreneur di Era Ekonomi Digital. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. 7, No. 1, 2019. Fakultas Ekonomi, Universitas Serang Raya, Serang.
- Hery. 2017. Kewirausahaan. Jakarta: Grasindo.
- Murdaka Eka Jati, Bambang dan Tri Kuntoro Priyambodo. 2015. Kewirausahaan Technopreneurship untuk mahasiswa ilmu-ilmu eksakta. Yogyakarta: Andi Offset.
- Machfoedz, Mas'ud dan Machfoedz, Mahmud. 2015. Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mubarok, M. Mufti. 2013. Manajemen Praktis Kewirausahaan. Surabaya: Java Pustaka.
- S.C Utami Munandar. 1985. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia.
- Tanthowi, Jawahir. 1983. Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Ticoalu, G.A. 2013. Pengantar Manajemen. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- UU RI No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.

<https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli> diakses tanggal 05 Desember 2018.

<https://inaca.or.id/karakteristik-angkutan-udara/> diakses tanggal 22 Desember 2018.

	pha	
	.704	
	ronbach's Alpha	
	.704	
Cronbach's Alpha		N of Items